

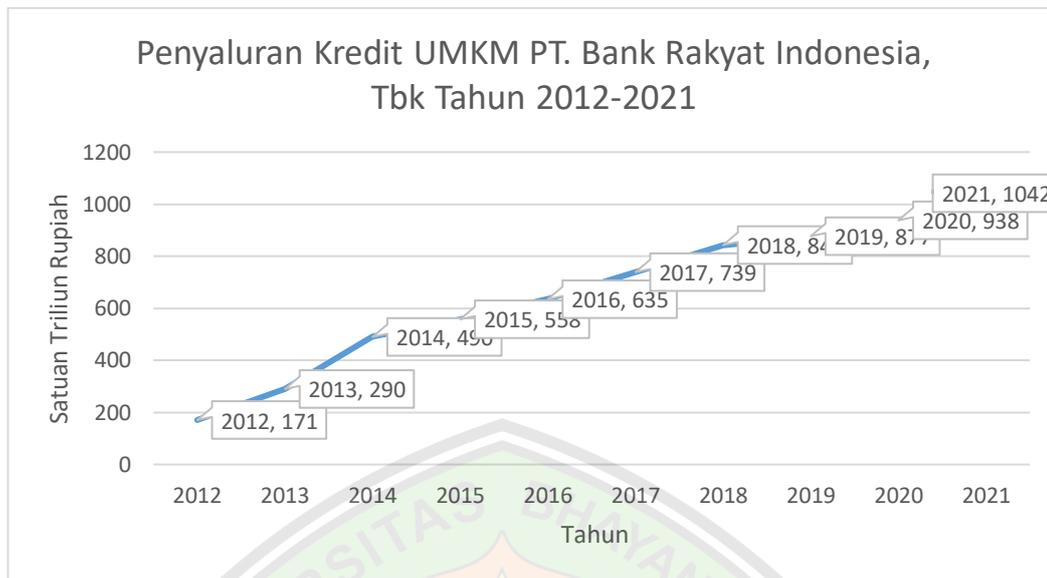
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak dapat terlepas dari dukungan perbankan dalam suatu penyaluran kredit dalam UMKM. Setiap tahun kredit pada UMKM dapat mengalami pertumbuhan yang tinggi dibanding dengan total kredit perbankan. Penyaluran kredit UMKM adalah suatu penyaluran kredit kepada debitur yang mempunyai usaha mikro, kecil, dan menengah yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menyebutkan bahwa UMKM adalah suatu usaha produktif yang telah memenuhi kriteria sebagai batasan tertentu dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Pertumbuhan UMKM yang terus meningkat dapat memberikan penerapan tenaga kerja dan dapat mendorong penerapan pada Produk Domestik Bruto (Sherlywati et al., 2017). Dalam hal ini, maka pemerintah meluncurkan program penyaluran kredit UMKM untuk mengatasi masalah di dalam permodalan pada UMKM. Program penyaluran kredit pada UMKM ini ditujukan untuk UMKM yang memiliki usaha produktif namun terbatas dalam hal permodalannya (Hasanah dan Priantina, 2017).

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dapat memiliki peran untuk menghimpun dana di komunitas yang kemudian akan didistribusikan kepada rakyat sebagai bentuk pinjaman pada UMKM. Dana yang dihimpun merupakan dana simpanan masyarakat yang kemudian diberikan kepada pihak yang membutuhkan sebagai modal usahanya. Salah satu bank yang dapat menyalurkan kredit UMKM-nya adalah Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia berperan sebagai perwakilan pemerintah dalam suatu penyaluran kredit pada UMKM yang berbentuk investasi dan usaha modal kerja yang produktif, sehingga penyaluran kredit pada UMKM harus lebih ditingkatkan lagi (Hamid et al., 2018). Berikut adalah data total kredit pada UMKM terhadap penyaluran kredit oleh Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2021:



Gambar 1.1 Penyaluran Kredit UMKM PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2012 - 2021

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia 2012 - 2021

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa penyaluran kredit pada UMKM semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan akan dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh pada bank. Pada saat banyaknya dana simpanan yang terhimpun, tetapi bank tidak dapat menyalurkan kredit, maka akan menyebabkan bank mengalami kerugian. Selain ketersediaan dana, bank juga harus melihat dari kinerja keuangannya dalam menyalurkan kredit pada UMKM. Karena dengan adanya kinerja keuangan yang bagus, maka bank dapat menjalankan tugasnya untuk dapat melakukan penyaluran kredit pada UMKM. Dapat dikatakan sehat atau tidaknya suatu keuangan pada bank dapat dilihat dari kinerja banknya. Kinerja bank dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang telah dibuat oleh bank yang bersangkutan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank berisi suatu informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan yang berguna untuk menilai kinerja keuangan di bank tersebut. Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penyaluran kredit UMKM pada

Bank Rakyat Indonesia adalah dengan menghitung rasio-rasio pada keuangan dengan menggunakan analisis rasio *capital adequacy ratio* (CAR), analisis rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan analisis Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rachman, 2018).

Tabel 1.1 Data CAR dan NPL

Tahun	CAR	NPL
2012	16,95%	1,78%
2013	16,99%	1,55%
2014	18,31%	1,69%
2015	20,59%	2,02%
2016	22,91%	2,03%
2017	22,96%	2,10%
2018	21,21%	2,14%
2019	22,55%	2,62%
2020	20,61%	2,94%
2021	24,27%	3,08%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia, TBK Tahun 2012 – 2021

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dalam dunia perbankan *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang dapat menekan resiko kerugian dalam penyaluran kredit. Jika nilai *capital adequacy ratio* (CAR) semakin tinggi maka dapat dikatakan bank dapat memberikan keuntungan yang cukup besar. Peningkatan pada *capital adequacy ratio* (CAR) dapat memberikan kepercayaan kepada nasabah jika sewaktu-waktu ingin mengambil dana kembali, maka pihak Bank mampu menyediakan dana nasabah tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga dapat disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal milik sendiri yang diperlukan pada bank jika mengalami kerugian (Hamid et al., 2018).

Bank dalam menyalurkan kredit pada nasabahnya tidak pernah lepas dari namanya resiko tidak lancarnya pembayarana nasabah sampai dengan hutang lunas, dimana dapat membuat bank mengalami siklus kegagalan dalam mengelola bisnisnya. Siklus ini biasanya disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi angka rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka dapat dipastikan bahwa ada yang salah dengan kinerja di suatu bank, hal ini juga dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada UMKM. Sedangkan semakin kecil angka rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka sudah dipastikan bahwa fungsi dari kinerja bank tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan pihak bank (Handiyatmoko, 2016).

Tabel 1.2 Data Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tahun	DPK
2012	439
2013	490
2014	605
2015	649
2016	732
2017	815
2018	915
2019	987
2020	1.072
2021	1.138

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia 2012 – 2021

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dana Pihak Tiga (DPK) berperan sangat penting dalam penyaluran kredit pada UMKM. Hal ini dikarenakan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka

akan semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada UMKM yang membutuhkan dana untuk modal usahanya (Liza dan Septiana, 2019).

Di Indonesia sumber pembiayaan dari dunia usaha masih sangat didominasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam penyaluran kredit UMKM. Meningkatnya permintaan penyaluran kredit maka akan meningkatkan pertumbuhan kredit sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada UMKM antara lain Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*).

Tabel 1.3 Data Inflasi

Tahun	Inflasi
2012	4,30%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	8,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia 2012 – 2021

Dari tabel 1.3 dapat menunjukkan bahwa inflasi mengalami penurunan di setiap tahunnya. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga barang secara terus-menerus dalam periode waktu yang lama. Tingginya tingkat inflasi akan dapat mempengaruhi tingkat suku bunga pada bank. Apabila laju inflasi tinggi dan tidak dapat dikendalikan, maka akan dapat mengakibatkan terganggunya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat sehingga penyaluran kredit akan

menurun. Jadi, inflasi yang meningkat akan membuat para nasabah menarik dananya kembali karena adanya peningkatan dari barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga keinginan masyarakat untuk menghimpun dana di bank akan menurun. Hal ini dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada bank akan menurun (Sari dan Abundanti, 2016).

Tabel 1.4 Data Produk Domestik Bruto (PDB)

Tahun	PDB
2012	7.727
2013	8.156
2014	8.564
2015	8.982
2016	9.434
2017	9.912
2018	10.425
2019	10.949
2020	10.723
2021	11.118

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia 2012 – 2021

Dari tabel 1.4 dapat menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu cerminan dari pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha di suatu wilayah atau periode tertentu. Dengan melihat nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di suatu wilayah tertentu maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan pada masyarakat di suatu wilayah. Selain itu, peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) juga dapat menarik minat masyarakat untuk menghimpun dananya ke bank yang akan menyalurkan kredit pada UMKM. Bank dapat melihat kondisi

perekonomian yang ada di masyarakat dengan cara melihat tinggi atau rendahnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Eswanto et al., 2016).

Tabel 1.5 Data Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Tahun	BI Rate
2012	5,77%
2013	6,47%
2014	7,54%
2015	7,52%
2016	6,00%
2017	4,56%
2018	5,10%
2019	5,62%
2020	4,24%
2021	3,52%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia 2012 – 2021

Dari tabel 1.5 dapat menunjukkan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) merupakan kebijakan suku bunga sebagai acuan untuk menetapkan standar pada bunga bank. Dalam proses menentukan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) diperlukan faktor-faktor untuk mempertimbangkan perekonomian Indonesia, dimana hal tersebut dapat mampu menggerakkan tingkat suku bunga deposito kemudian diikuti dengan tingkat suku bunga pada penyaluran kredit. Ketika nilai Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) mengalami kenaikan, maka akan dapat mempengaruhi tingkat suku bunga pada kredit. Hal ini dapat menyebabkan penurunan pada keinginan masyarakat dalam meminjam kredit untuk usahanya dan ketika nilai Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) menurun, maka masyarakat akan meminjam dana nya ke bank untuk usahanya (Bawono et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh rasio keuangan dan makro ekonomi terhadap penyaluran kredit UMKM. Maka dengan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk?
4. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk?
5. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk?
6. Apakah Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

3. Untuk menganalisis pengaruh positif Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif Inflasi terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
5. Untuk menganalisis pengaruh negatif Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
6. Untuk menganalisis pengaruh positif Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan untuk mengetahui analisis pengaruh rasio keuangan dan makro ekonomi terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penyaluran kredit UMKM dalam proses pengambilan keputusan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
3. Bagi Akademis
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lainnya yang berminat untuk mengkaji penelitian yang sama tapi dengan ruang lingkup yang berbeda.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada analisis pengaruh rasio keuangan dan makro ekonomi terhadap penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dengan sistematis yang terdiri dari 3 (tiga) bab yang dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, teori-teori mengenai rasio keuangan dan makroekonomi, dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan operasional variabel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari empat sub bab yang terdiri dari hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan pengolahan dan analisis masalah. Serta memberikan saran-saran yang

membangun sebagai perbaikan bagi perusahaan ataupun lembaga lainnya di masa yang akan datang.

